

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Unit analisis yaitu perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sub-sektor makanan dan minuman, dengan pendekatan metodologi penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berasal dari data sekunder, khususnya laporan keuangan tahunan perusahaan dalam sub-sektor Makanan dan Minuman dari tahun 2020 hingga 2022. Data penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit, dan semua sampel penelitian diperoleh melalui situs web BEI berikut: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> dan khusus harga pasar saham dapat diakses di <https://www.idx.co.id/>.

Kelompok perusahaan yang menjadi populasi penelitian ini adalah yang beroperasi dalam sub-sektor Makanan dan Minuman dan telah terdaftar di BEI dari tahun 2020 sampai 2022. Penentuan sampel dilakukan melalui pendekatan purposive sampling, yakni memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, sebagaimana diuraikan di bawah ini.:

- 1) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap secara konsisten periode 2020-2022.
- 2) Perusahaan yang laporan keuangan lengkapnya tidak menyajikan dalam mata uang rupiah selama periode 2020-2022.
- 3) Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi yang digunakan untuk menghimpun data penelitian ini adalah teknik yang melibatkan pengumpulan data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan untuk sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2020-2022. Data ini akan disesuaikan dengan variabel yang terkait dengan integritas laporan keuangan. Sementara itu, metode studi pustaka digunakan untuk mengidentifikasi teori yang berhubungan, dengan sumber literatur yang mencakup jurnal penelitian, buku, serta karya penelitian sebelumnya.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Integritas laporan keuangan merupakan variabel terikat di dalam penelitian ini. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini terdapat, profitabilitas, komite audit, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan. Adapun penjelasan operasional variabel-variabel penelitian, sebagai berikut.

3.3.1 Variabel dependen

Rizal & Setiyawan (2019) juga menyoroti bahwa integritas laporan keuangan melibatkan informasi yang tepat, jujur, dan akurat, tanpa ada upaya dari manajemen untuk memanipulasi angka-angka akuntansi dengan sengaja guna menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Arif dan Suzan (2022) mengungkapkan bahwa konservatisme dapat dipakai sebagai ukuran integritas laporan keuangan. Dalam rangkaian penelitian ini, integritas laporan keuangan dijadikan sebagai variabel dependen. Proses pengukuran dilaksanakan dengan

memanfaatkan indeks konservatisme melalui Model Beaver dan Ryan (*Market to Book Ratio*), di mana jika angka rasio melampaui 1 (satu), itu menunjukkan bahwa para investor bersedia membayar harga lebih tinggi atas saham dibandingkan dengan nilai buku akun mereka, sebab nilai aset yang tercatat tidak mencerminkan adanya inflasi atau goodwill (Fajaryani, 2015 dalam Christiyanti, 2021). Rasio harga pasar saham terhadap nilai buku ini mampu memberikan perspektif mengenai cara pandang investor terhadap perusahaan serta tingkat kepercayaan mereka terhadap informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Skala yang dihasilkan variabel ini yaitu skala rasio. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

ILK_{it}: Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t

(Febrina & Rabaina, 2019)

3.3.2 Variabel independen

1) Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Rasio profitabilitas umum digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi keefektifitas manajemen ketika mengoperasikan perusahaan (Destika & Salim, 2021). Di penelitian ini, pengukuran

diprosikan dengan menggunakan rasio ROA, karena dalam perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman, perputaran inventori menjadi faktor yang sangat penting. Menurut Syakhiya (2020), ROA dipilih karena bertambahnya nilai dalam rasio ini, semakin menguntungkan perusahaan-perusahaan tersebut karena dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menjual stok dengan cepat, menghindari penumpukan barang di gudang yang bisa menurunkan biaya operasional. Akibatnya, laba dan Return on Assets (ROA) akan mengalami peningkatan., skala yang dihasilkan variabel ini yaitu skala rasio. Dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Arif dan Suzan, 2022)

2) Komite audit

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu mereka dalam memantau dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal (SEOJK tahun 2013). Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah komite audit dalam setiap tahun atau periode dalam sebuah perusahaan, skala yang dihasilkan variabel ini yaitu skala nominal. Dengan rumus berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$$

(Fahmi dan Nabila, 2020)

3) Pergantian auditor

Pergantian auditor merujuk pada pergantian auditor dan kantor akuntan publik (KAP) yang bertanggung jawab atas melakukan audit di sebuah perusahaan. Untuk menjaga independensi auditor, pemerintah telah menetapkan regulasi yang mengatur rotasi auditor. Dalam penelitian ini, pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu dengan memberikan nilai 1 kepada perusahaan yang melakukan pergantian auditor, sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor (Kartika dan Nurhayati, 2018). Skala yang dihasilkan variabel ini yaitu skala nominal.

4) Ukuran perusahaan

Aprilia dan Sulindawati (2022), menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi integritas laporan keuangan, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kesadaran manajemen akan pentingnya informasi yang akurat dan tepat untuk laporan keuangan. Sebagai perusahaan besar, perhatian masyarakat terhadap laporan keuangan juga sebanding, sehingga perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Destika dan Salim (2021) menyatakan ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari nilai total asetnya pada periode tutup buku. Pengukuran

ukuran perusahaan akan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset untuk menyederhanakan perhitungan, skala yang dihasilkan variabel ini yaitu skala rasio, berikut rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan pada penelitian ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural Total Assets}$$

(Ismail, 2018)

3.4. Teknik Analisis

3.4.1 Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang dijalankan guna menganalisis data dengan memberikan deskripsi atau ringkasan tentang informasi yang terhimpun, tanpa maksud merumuskan konklusi atau generalisasi yang berlaku secara universal. Dalam bagian ini, data dari setiap variabel yang telah diproses dan dianalisis disajikan dalam cara yang jelas dan mudah dipahami. Penggunaan pengukuran dalam statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta deviasi standar dan jumlah data.

Data-data *central tendency* seperti rata-rata (*mean*), median (nilai tengah), dan standar deviasi memberikan gambaran tentang sejauh mana data bervariasi, yang berpengaruh pada kecenderungan normalitas variabel dan penting dalam pengambilan keputusan terhadap populasi yang diwakili. Jika nilai standar deviasi besar, maka kesalahan standar prediksi (*standard error of estimation*) akan meningkat, sehingga sampel menjadi kurang presisi dalam memprediksi populasi. Indikasi awal perlu

dilakukan perbaikan data adalah ketika nilai standar deviasi terlalu besar (Purwohedi, 2022).

3.4.2 Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik diterapkan untuk mengidentifikasi apakah model regresi memperlihatkan keterkaitan yang signifikan dan mewakili, sehingga harus memenuhi syarat pengujian asumsi klasik.

1) Uji normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk menguji apakah distribusi data yang dipakai dalam penelitian, termasuk variabel independen dan dependen, berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilaksanakan melalui metode statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Dalam uji K-S, hasilnya diperoleh melalui perbandingan antara probabilitas yang dihasilkan dengan nilai ambang signifikansi alpha (α) = 0,05. Jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka, distribusi adalah tidak normal, sebaliknya jika nilai sig lebih dari 0,05 maka, distribusi adalah normal. Hasil harus berdistribusi normal dalam model regresi ini.

2) Uji multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi berkualitas tinggi seharusnya tidak menampilkan korelasi apa pun. Pemeriksaan ini dilakukan dengan mengevaluasi nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Untuk nilai VIF berada dibawah 10 sedangkan untuk nilai

tolerance lebih dari 0,10, hasilnya model regresi berganda menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak hadir.

3) Uji heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Jika hasil uji menunjukkan adanya heteroskedastisitas, maka penafsiran koefisien regresi akan menjadi tidak efisien. Sebuah model regresi yang efisien adalah ketika variance residual antar pengamatan tetap atau homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode scatter plot (grafik titik). Model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas harus memenuhi kriteria, seperti jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang berulang (seperti pola bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi. Juga menggunakan uji *glejser*, dengan nilai sig. lebih dari alpha ($> 0,05$) yang berarti variabel bebas dari gejala heterokedastisitas.

4) Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linier. Hal ini terjadi saat

pengamatan yang berdekatan dalam urutan waktu saling mendekati. Hambatan ini timbul karena adanya kesalahan antara gangguan pada setiap pengamatan. Sebuah model regresi yang efektif harus tidak mengandung autokorelasi. Uji Durbin Watson dapat dimanfaatkan untuk memeriksa keberadaan autokorelasi. tingkat satu dengan syarat model regresi harus memiliki intercept (konstan) dan tidak ada variabel independen lainnya. Berikut tabel uji Durbin Watson:

Tabel 3.1 Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali, 2018

3.4.3 Uji statistik

1) Analisis regresi linear berganda

Metode analisis yang diterapkan pada penelitian ini adalah regresi berganda untuk menguji pengaruh profitabilitas, komite audit, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Model analisis ini dijabarkan sebagai berikut:

$$ILK = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 KA + \beta_3 PA + \beta_4 UP + \varepsilon$$

Keterangan :

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi

ILK : Integritas laporan keuangan

P : Profitabilitas

- KA : Komite audit
PA : Pergantian Auditor
UP : Ukuran Perusahaan
 ε : Standar Error

(Permana & Noviyanti, 2020)

3.4.4 Uji kelayakan model

Uji kelayakan modal dengan uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yaitu variabel independen terhadap variabel dependen layak untuk diteliti. Untuk menguji hipotesis, dapat digunakan uji statistik F, di mana jika nilai F kurang dari alpha 0,05 pada tingkat kepercayaan 5%. Dan selanjutnya, cara lainnya adalah membandingkan nilai F hitung dan F tabel, yang jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 berarti model regresi tidak layak untuk dilanjutkan proses penelitian selanjutnya.

3.4.5 Uji koefisien determinasi

Tujuan pemeriksaan ini untuk melihat sejauh mana model mampu menjelaskan fluktuasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai R^2 yang lebih rendah atau yang lebih mendekati 0 menandakan kemampuan terbatas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai mendekati 1 (satu), variabel independen menyerahkan sebagian besar data yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya.

3.4.6 Uji hipotesis

1) Uji parsial (uji t)

Penggunaan pengujian parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi terkait pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Apabila nilai kurang dari 0,05, ini mencerminkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Di sisi lain, apabila nilai t_{sig} lebih dari 0,05, mengindikasikan ketiadaan hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

